
UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI INFORMASI TEKS EKSPLANASI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN CTL (CONTEKSTUAL TEAHING AND LEARNING) PADA SISWA KELAS XII SMK SULTHON FATTAH

Dewi Nurkhofifah

SMK Sulthon Fattah, Indonesia

Email: dewinurkhofifah11@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengidentifikasi informasi teks eksplanasi melalui model pembelajaran CTL pada siswa kelas XII SMK Sulthon Fattah. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dari pratindakan sampai dengan Siklus II dengan langkah setiap siklusnya meliputi (perencanaan, pelaksanaa, obsevasi dan refleksi). Pengumpulan data dengan teknik tes dan non-tes pada kemampuan mengidentifikasi teks eksplanasi melalui model pembelajaran CTL pada siswa kelas XII SMK Sulthon Fattah. Pada hasil pratindakan diketahui hasil rata-rata nilai adalah 66,5 dengan ketuntasan klasikal 50%. Pada kegiatan siklus I diketahui rata-rata nilai adalah 71,75 dengan ketuntasan klasikal 65%. Pada siklus II diketahui rata-rata nilai adalah 75,75 dengan ketuntasan klasikal 90%. Berdasarkan hasil rata-rata diketahui peningkatan dari pratindakan ke siklus I adalah 5,25 sedangkan peningkatan ketuntasan klasikal dari pratindakan ke siklus I adalah 15%. Pada Siklus I ke siklus II diketahui peningkatan rata-rata nilai adalah 4 sedangkan ketuntasan mengalami peningkatan 25%. Selanjutnya peningkatan rata-rata nilai pratindakan ke siklus II adalah 9,25 dengan ketuntasan klasikal dari pratindakan ke siklus II adalah 40%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui model CTL dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi informasi teks eksplanasi pada siswa kelas XII SMK Sulthon Fattah.

Kata kunci: CTL, Peningkatan, teks eksplanasi.

EFFORTS TO IMPROVE THE ABILITY TO IDENTIFY EXPLANATION TEXT INFORMATION THROUGH THE CTL (CONTEXTUAL TEAHING AND LEARNING) LEARNING MODEL IN CLASS XII STUDENTS OF SULTHON FATTAH VOCATIONAL SCHOOL

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the increase in the ability to identify explanatory text information through the CTL learning model for class XII students at Sulthon Fattah Vocational School. The research method used is Classroom Action Research from pre-action to Cycle II with the steps for each cycle including (planning, implementation, observation and reflection). Data collection using test and non-test techniques on the ability to identify explanatory text through the CTL learning model for class XII students at Sulthon Fattah Vocational School. In the pre-action results, it was found that the average score was 66.5 with classical completeness of 50%. In the first cycle of activities, it was found that the average score was 71.75 with classical completeness of 65%. In cycle II it was found that the average score was 75.75 with classical completeness of 90%. Based on the results, the average increase from pre-action to cycle I was 5.25,

while the increase in classical completeness from pre-action to cycle I was 15%. From Cycle I to Cycle II, it was found that the average increase in score was 4, while completeness increased by 25%. Furthermore, the average increase in the pre-action score to cycle II was 9.25 with classical completeness from pre-action to cycle II being 40%. Thus, it can be concluded that the CTL model can improve the ability to identify explanatory text information in class XII students at Sulthon Fattah Vocational School.

Keywords: *CTL, Improvement, explanatory text.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMK mengarahkan pada keterampilan berfikir kritis. Pembelajaran bahasa Indonesia di SMK dalam kegiatan pembelajaran diarahkan pada pencapaian kompetensi pada ketiga ranah yakni: ranah sikap (sikap spiritual dan sikap sosial), ranah pengetahuan, dan ranah keterampilan, (Yulisma, 2022:128). Salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa yaitu KD 3.9: mengidentifikasi informasi teks eksplanasi berupa paparan kejadian suatu fenomena alam yang diperdengarkan atau dibaca.

Materi mengidentifikasi teks eksplanasi merupakan proses menentukan identitas atau proses membaca untuk menemukan informasi dalam teks eksplanasi. Rahmawati dan Haryadi (2018:11) mengidentifikasi merupakan kegiatan menemukan dan menentukan ciri suatu hal yang menjadi tanda kenal tertentu. Heriyanto (2021:188) teks eksplanasi merupakan sebuah teks yang menjelaskan tentang proses atau tahapan alasan dan proses terjadinya suatu fenomena atau peristiwa yang berkaitan dengan alam, sosial, ilmiah, dan budaya. Sedangkan Zahroh (2022:4) teks eksplanasi merupakan jenis teks yang menjelaskan tentang hubungan logis dari beberapa peristiwa. Berdasarkan pendapat tersebut mengidentifikasi informasi teks ekplanasi menjadi materi yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil ulangan harian di kelas XII.2 SMK Sulthon Fattah kemampuan mengidentifikasi informasi teks eksplanasi masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dari 20 siswa yang mengalami ketuntasan belajar sebanyak 10 siswa atau 50%, sedangkan 10 siswa atau 50% belum mencapai ketuntasan, dengan nilai rata-rata 66,5. Hasil ulangan menunjukkan jika kurang dari 75% siswa masih di bawah KKM yaitu <70, sehingga perlu diadakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Faktor utama yang

mendasari rendahnya kemampuan mengidentifikasi informasi teks eksplanasi pada siswa kelas XII SMK Sulthon Fattah adalah belum sesuai model pembelajaran yang digunakan dengan materi pembelajaran. Model pembelajaran sangat mempengaruhi kualitas proses belajar mengajar di kelas, oleh sebab itu perlu dirancang seefektif mungkin.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran, salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan tingkatan tertinggi dalam kerangka pembelajaran karena mencakup keseluruhan tingkatan. Terdapat jenis-jenis model pembelajaran yang inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran CTL (*Contekstual Teaching And Learning*). Beragam model pembelajaran yang dijelaskan peneliti menggunakan model pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan kemampuan mengidentifikasi informasi teks eksplanasi pada siswa kelas XII SMK Sulthon Fattah.

Model pembelajaran CTL (*Contekstual Teaching And Learning*), merupakan model pembelajaran yang dalam penerapannya guru berusaha mengajak peserta didik untuk mengaitkan materi dengan kehidupan nyata yang dialami oleh siswa. Julita dkk., (2019: 118) menjelaskan pembelajaran CTL (*Contekstual Teaching And Learning*), yaitu suatu proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pembelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari. Paramida (2010:101-104) CTL membantu guru menghubungkan mata pelajaran dengan situasi yang nyata serta memotivasi siswa agar menghubungkan pengetahuan dan menerapkannya pada kehidupan sehari-hari. Selanjutnya Ngilimun (2017:328-329) pembelajaran yang dimulai dengan sajian atau tanya jawab lisan (ramah, terbuka, negosiasi) yang terkait dengan dunia nyata kehidupan peserta didik (*daily life modeling*).

Model pembelajaran CTL (*Contekstual Teaching And Learning*) berfungsi sebagai sarana belajar dan berguna bagi guru dapat membantu mengaitkan materi yang telah diajarkan dalam pembelajaran dengan mengkaitkan dunia nyata sehingga peserta didik dapat mendorong dan membentuk hubungan antara

pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dunia nyata dalam kehidupan sehari-hari. Melalui model pembelajaran CTL guru dapat merancang pembelajaran yang lebih inovatif dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Rusman (2010:193-197) menjelaskan salah satu prinsip pembelajaran CTL adalah refleksi (*Reflection*). Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru terjadi atau baru saja dipelajari. Artinya dengan model pembelajaran CTL siswa akan mendapatkan pengalaman baru berkaitan pembelajaran mengidentifikasi teks eksplanasi.

Berdasarkan permasalahan di atas, dilakukan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan judul “Upaya meningkatkan kemampuan mengidentifikasi teks eksplanasi melalui model CTL (*Contextual Teaching And Learning*) siswa kelas XII SMK Sulthon Fattah”.

METODE

Metode penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Supardi (2012: 9) “Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki mutu proses belajar mengajar yang dirasakan adanya permasalahan pembelajaran di suatu kelas”. Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Observer dalam penelitian tindakan kelas ini adalah 2 orang, yaitu kepala sekolah dan 1 guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMK Negeri Sulthon Fattah.

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian tindakan kelas. Proses perencanaan dibagi menjadi dua siklus dan masing-masing langkah dalam siklus terdiri dari (a) *Planning* (perencanaan) (b) *Acting* (tindakan) (c) *Observing* (observasi) (d) *Reflecting* (umpan balik). Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pada kegiatan akhir diadakan penyempurnaan tindakan sesuai dengan hasil refleksi pada siklus sebelumnya, sehingga mendapatkan hasil yang lebih optimal.

Analisa data dilakukan setiap pertemuan dan siklus, sehingga tindakan perbaikan yang dilakukan pada siklus berikutnya dapat menghasilkan perubahan

yang signifikan dan pencapaian maksimal. Untuk menentukan kemampuan mengidentifikasi informasi teks eksplanasi secara individu penulis menggunakan penskoran hasil tes kemampuan mengidentifikasi informasi teks eksplanasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di SMK Negeri Sulthon Fattah pada kelas XII.4 dengan jumlah siswa 20. Jumlah siswa laki-laki 9 orang dan 11 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan pada 1 s.d 30 September 2022 disemester ganjil 2022/2023.

Setelah menganalisis data pratindakan, selanjutnya penulis melaksanakan siklus penelitian. Dalam penelitian tindakan kelas, penulis melakukan dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Adapun hasil analisis data penelitian dari pratindakan, siklus I, dan siklus II dan dalam pembahasan diuraikan tindakan sebagai berikut:

Hasil Tes

Hasil Tes Pratindakan

Pengambilan data pratindakan dilakukan pada tanggal 1 September 2022 di kelas XII.4 SMK Negeri Sulthon Fattah. Untuk memperoleh suatu data, penulis mengambil data ulangan harian sebagai data pratindakan. Dari hasil pengamatan dan penelitian terhadap kemampuan mengidentifikasi informasi teks eksplanasi pada siswa kelas XII SMK Negeri Sulthon Fattah berdasarkan hasil nilai pratindakan, siswa yang mendapatkan nilai lebih dari 70 sesuai dengan KKM dalam pratindakan sebanyak 10 siswa (50%) dan yang belum tuntas sebanyak 10 siswa (50%). Nilai tertinggi adalah 80 dan yang terendah 45. Rata-rata nilai keseluruhan sebesar 66,5. Secara deskriptif dapat dikatakan bahwa kemampuan awal/pratindakan siswa belum dalam kategori tuntas secara klasikal, karena rata-rata nilai < 70 dan belum mencapai ketuntasan secara klasikal 75%.

Rendahnya nilai pratindakan disebabkan beberapa faktor, antara lain kurangnya pemahaman mengidentifikasi informasi teks eksplanasi, dan faktor utama adalah kurang tepatnya materi pembelajaran dengan model yang

digunakan. Model pembelajaran harusnya mampu memberikan langkah mudah siswa dalam memahami suatu materi. Model pembelajaran harusnya memberikan motivasi penuh pada materi tertentu khususnya pada materi mengidentifikasi informasi teks eksplanasi. Oleh sebab itu diperlukan model pembelajaran yang sesuai salah satu yang dicobakan penulis adalah model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* .

Hasil Siklus I

Siklus 1 adalah proses perbaikan pembelajaran dari kegiatan pratindakan. Adapun siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan (4×40 menit) pada pertemuan pertama tanggal 5 September 2022 dan pertemuan ke-dua tanggal 12 September 2022 di siswa kelas XII SMK Sulthon Fattah.

Tahap Perencanaan

Pada tindakan pertama dilakukan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*. Pada pertemuan pertama pembelajaran membahas materi struktur teks eksplanasi pada siswa kelas XII SMK Sulthon Fattah. Pada tahap perencanaan penulis sebagai pelaksana tindakan mempersiapkan tahap pembelajaran pada perencanaan ini. Perencanaan pembelajaran, lembar observasi dan sejumlah keperluan mengajar lainnya.

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 5 September 2022. Pada tahap ini penulis melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah disusun sebelumnya. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan model yang digunakan (Lampiran).

Hasil Observasi

Pada tahap ini pelaksanaan pembelajaran, diamati oleh Kepala SMK dan guru atau teman sejawat SMK Sulthon Fattah. Pengamatan ini dilakukan penulis dan observer menggunakan lembar observasi yang sudah berisi indikator yang diperlukan dalam menjawab permasalahan proses pembelajaran yang berlangsung.

Hasil observasi menunjukkan pada siklus I pertemuan pertama sebagian besar siswa kurang memperhatikan dalam kegiatan proses belajar berlangsung. Berdasarkan hasil dari observer secara umum pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik, walaupun dalam proses yang dilakukan oleh penulis masih memiliki kelemahan, terutama terhadap penggunaan waktu. Dalam pemanfaatan waktu menjadi kurang efisien karena ketika proses pembelajaran sup-pokok unsur teks eksplanasi melalui model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* siswa masih belum memahami, sehingga membutuhkan waktu yang lebih untuk menjelaskan kembali pokok bahasan unsur teks eksplanasi. Selain itu juga, pada saat kegiatan proses pembelajaran guru kurang memberikan latihan secara terbimbing.

Hasil Siklus I Pertemuan 2

Tahap Perencanaan

Penulis memulai pelaksanaan siklus I pertemuan kedua dengan perencanaan. Pada tahap ini penulis menyiapkan semua hal yang diperlukan pada pelaksanaan tindakan. Hal-hal yang perlu disiapkan antara lain: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar observasi.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I pertemuan ke-dua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 12 September 2022. Pada tahap ini penulis melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang penulis laksanakan sesuai dengan waktu yang ditetapkan (lampiran).

Kegiatan akhir pelaksanaan siklus I pertemuan ke-dua, maka pelaksanaan siklus I telah selesai dilaksanakan. Oleh karena itu untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengidentifikasi informasi teks eksplanasi melalui model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* pada siswa kelas XII SMK Sulthon Fattah, penulis memberikan latihan kepada siswa. Tes yang diberikan berupa penugasan kepada siswa untuk mengerjakan soal mengidentifikasi informasi teks eksplanasi. Pelaksanaan tes diikuti oleh seluruh subyek penelitian yaitu seluruh siswa kelas XII.4 SMK Negeri Sulthon Fattah, yang berjumlah 20 siswa.

Hasil Pelaksanaan Tindakan

Hasil pelaksanaan siklus I akan memberikan gambaran perlunya dilaksanakan siklus II atau tidak. Berdasarkan hasil pembelajaran siklus I belum menunjukkan keaktifan siswa sebagaimana yang diharapkan. Dari hasil tes kemampuan mengidentifikasi informasi teks eksplanasi melalui model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* pada siswa kelas XII SMK Sulthon Fattah menunjukkan siswa masih belum mencapai nilai ketuntasan.

Berdasarkan dari hasil tes siklus I diketahui bahwa siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 13 siswa atau 65%, dan 7 siswa atau 35% dinyatakan belum tuntas. Rata-rata nilai adalah 71,75, secara deskriptif dapat dikatakan bahwa siklus I secara klasikal belum tuntas, karena masih di bawah ketuntasan klasikal yaitu sebesar 75%. Pada kegiatan siklus 1 terjadi peningkatan kemampuan mengidentifikasi informasi teks eksplanasi pada siswa kelas XII SMK Sulthon Fattah dari pratindakan dengan rata-rata 66,5 sedangkan pada siklus I rata-rata nilai adalah 71,75, sehingga terjadi peningkatan rata-rata sebesar 5,25. Selain itu dari hasil siklus 1 diperoleh data peningkatan ketuntasan klasikal dari ketuntasan pratindakan 50% sedangkan siklus I sebesar 65%. Peningkatan ketuntasan klasikal dari pratindakan ke siklus I sebesar 15%.

Hasil Observasi

Pelaksanaan observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru matapelajaran bahasa Indonesia mengamati pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dan mengisi lembar observasi yang telah disiapkan dan kemudian memberikan saran dan kritik terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Saran dan kritikan yang diberikan oleh pengamat pada pelaksanaan siklus 1 pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

Hasil observasi menunjukkan pada siklus I pertemuan ke dua sebagian besar siswa merasa lebih termotivasi mengerjakan tes mengidentifikasi informasi teks eksplanasi dengan diterapkannya model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*. Berdasarkan pengamatan antara guru, penulis dan kolaborator siswa terlihat lebih aktif, ada kompetisi antar kelompok.

Refleksi

Setelah dilaksanakan siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua, penulis mendapatkan saran-saran atau tanggapan dari para observer. Saran-saran tersebut ditindak lanjuti dengan memperbaiki langkah RPP yang akan diterapkan pada siklus II sesuai dengan saran-saran atau hasil pengamatan dari para observer dalam siklus I, selain itu perlunya mengoptimalkan contoh dan latihan yang mendukung.

Hasil Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam 2 x pertemuan (2 x 40 menit) pada tanggal 19 September 2022 (Pertemuan 1) sampai dengan 26 September 2022 (Pertemuan 2) di kelas XII.4 SMK Sulthon Fattah. Pertemuan pertama pada siklus II mengidentifikasi informasi teks eksplanasi. Pada pertemuan ke dua siklus II membahas latihan-latihan berkaitan mengidentifikasi informasi teks eksplanasi.

Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan pada siklus II adalah refleksi dari siklus I. Masukan dari tahap refleksi kegiatan siklus I hal yang menjadi perbaikan adalah, Apersepsi pembelajaran disiapkan semenarik mungkin, tujuan pembelajaran lebih terperinci, mengkondisikan setiap kelompok belajar dan menguatkan dan mengapresiasi kerja siswa. Selain itu diperlukan latihan-latihan yang membuat siswa lebih termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia.

Tahap Pelaksanaan

Sesuai dengan masukan dan saran yang diperoleh dari siklus I. Selanjutnya langkah-langkah yang perlu ditempuh pada pelaksanaan siklus II. Langkah yang dipersiapkan dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup, sehingga lebih mengoptimalkan model pembelajarannya.

Pelaksanaan siklus II bertujuan untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I. Berdasarkan kritik dan saran dari observer, maka penulis melakukan perbaikan meningkatkan kualitas bentuk latihan dengan mengoptimalkan langkah model pembelajaran yang tepat agar lebih efektif. Perbaikan pada pembagian alokasi waktu untuk mengkondisikan kelompok belajar. Untuk mengetahui peningkatan siklus II, diadakan latihan mengidentifikasi informasi teks

eksplanasi pada siswa yang dikerjakan secara individu. Dari hasil tes tersebut terlihat peningkatan nilai siswa pada siklus II.

Berdasarkan hasil siklus II bahwa siswa yang mendapatkan nilai >70 kategori tuntas sebanyak 18 siswa (90%). Siswa yang nilainya kurang dari <70 adalah 2 siswa (10%). Nilai tertinggi adalah 85 dan yang terendah 65 rata-rata keseluruhan sebesar 75,75. Pada siklus II kemampuan mengidentifikasi informasi teks eksplanasi melalui model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* pada siswa kelas XII SMK Sulthon Fattah telah tuntas dengan rata-rata 75,75. Secara deskripsi pembelajaran pada siklus II dikatakan tuntas secara klasikal, karena siswa tuntas lebih dari 75% yang mendapatkan nilai >70. Berdasarkan hasil tersebut model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* mampu meningkatkan kemampuan mengidentifikasi informasi teks eksplanasi pada siswa SMK Sulthon Fattah.

Hasil Observasi

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* mampu meningkatkan kemampuan mengidentifikasi informasi teks eksplanasi pada siswa SMK Sulthon Fattah. Dapat dilihat dari hasil tes dan kegiatan pembelajaran siswa dalam menerima pelajaran serta memberikan respon yang baik yang diajarkan oleh guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Hasil observasi menunjukkan pada siklus II sebagian besar siswa lebih termotivasi untuk menyelesaikan latihan mengidentifikasi informasi teks eksplanasi. Pada tahap ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* yang digunakan dalam pembelajaran meningkatkan motivasi dan hasil belajar bahasa Indonesia. Sebagian siswa juga menyatakan bahwa pembelajaran dengan model *Contextual Teaching And Learning* ini sangat efektif digunakan karena memberikan peluang kepada siswa berfikir kritis.

Refleksi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar melalui model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* pada siklus II mengalami peningkatan dari sebelumnya, di antaranya siswa termotivasi dalam mengerjakan latihan mengidentifikasi informasi teks eksplanasi jika dibandingkan dengan

pelaksanaan siklus I. Melihat proses pembelajaran yang aktif, dapat disimpulkan kemampuan mengidentifikasi informasi teks eksplanasi melalui model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* pada siswa kelas XII SMK Sulthon Fattah meningkat. Dapat dilihat dari hasil pratindakan dengan nilai rata-rata 66,5, siswa yang belum tuntas 10 atau 50%. Sedangkan rata-rata siklus I sebesar 71,75, jumlah siswa tidak tuntas sebesar 7 siswa atau 35%. Terjadi peningkatan ketuntasan dari pratindakan ke siklus I yaitu 15%.

Pada siklus II rata-rata hasil tes sebesar 75,75 dibandingkan dengan nilai rata-rata siklus I sebesar 71,75. Jumlah siswa yang tuntas belajar pada siklus II sebanyak 18 siswa (90%). Sedangkan siklus I sebanyak 13 siswa (65%) dengan demikian, terdapat peningkatan siswa yang tuntas sebanyak 5 orang atau 25%. Dapat dilihat dari hasil nilai pratindakan ke siklus II terjadi peningkatan dengan jumlah siswa 8 atau 40%. Oleh sebab itu, tindakan pada siklus berikutnya tidak perlu dilaksanakan, karena kriteria ketuntasan secara klasikal sudah mencapai klasikal atau 75% pada siklus II dan siswa yang memperoleh nilai >70.

Peningkatan secara signifikan ketuntasan belajar bahasa Indonesia yang dapat dicapai dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan pada proses siklus I dan penerapan hasil dari koordinasi dengan kepala sekolah dan guru kelas XII SMK Sulthon Fattah dalam proses penelitian berlangsung sehingga nilai yang dicapai oleh siswa memperoleh nilai ketuntasan yang baik secara individu maupun keseluruhan.

Pembahasan

Analisis Kemampuan Mengidentifikasi Informasi Teks Eksplanasi melalui Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*

Kegiatan Pratindakan

Pada tahap pratindakan dilakukan untuk mengetahui hasil kemampuan mengidentifikasi informasi teks eksplanasi sebagai data awal. Data diperoleh melalui hasil ulangan harian pada materi mengidentifikasi informasi teks eksplanasi. Selanjutnya data akan diolah untuk melihat persentase ketuntasan dan belum tuntas pada siswa. Hasil siswa pada pratindakan digunakan untuk memecahkan permasalahan yang ada baik dari siswa, guru dan proses pembelajarannya.

Hasil ulangan harian digunakan sebagai data pratindakan dan oleh sehingga didapatkan bahwa siswa yang mendapatkan nilai >70 kategori tuntas terdapat 10 siswa atau 50%. Hasil pratindakan dengan nilai rata-rata 66,5, sedangkan siswa yang belum tuntas 10 atau 50%. Berdasarkan hasil pratindakan dapat dikatakan bahwa kemampuan awal siswa pada materi mengidentifikasi informasi teks eksplanasi dalam kategori belum tuntas secara klasikal. Rendahnya hasil dari pratindakan dapat disebabkan dengan penggunaan model pembelajaran yang belum sesuai dengan materi yang diberikan. Model pembelajaran harus sesuai dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan mengidentifikasi informasi teks eksplanasi. Motivasi belajar siswa terhadap materi belum maksimal sehingga diperlukan model yang sesuai. Model yang sesuai dengan materi pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mengoptimalkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Berdasarkan faktor-faktor penghambat peningkatan pembelajaran bahasa Indonesia, tersebut penulis menyimpulkan bahwa untuk mencapai hasil belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, maka perlu dicarikan solusi pemecahan masalahnya. Oleh karena itu untuk meningkatkan kemampuan siswa, penulis menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dalam kemampuan mengidentifikasi informasi teks eksplanasi.

Pembahasan Siklus I

Kegiatan siklus I dilakukan untuk memperbaiki kondisi awal hasil belajar siswa, untuk itu pada proses pembelajaran diterapkan model *Contextual Teaching And Learning*. Pada proses kegiatan pembelajaran pada siklus I siswa masih dalam kategori belum tuntas secara klasikal terhadap kemampuan mengidentifikasi informasi teks eksplanasi. Pada siklus I digunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* untuk meningkatkan kemampuan memahami materi mengidentifikasi informasi teks eksplanasi.

Pada siklus I ini penelitian dilakukan dengan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* penulis bertindak sebagai guru. Pembelajaran yang dilakukan secara klasikal difokuskan pada proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan

mengidentifikasi informasi teks eksplanasi dan hasil belajar siswa. Dalam pelaksanaan tindakan sebagai upaya meningkatkan kemampuan mengidentifikasi informasi teks eksplanasi. Pada awal pembelajaran, setelah memberikan salam dan menyapa siswa guru mengabsen siswa serta menjelaskan dan memberikan motivasi kepada siswa. Kemudian guru menginformasikan dengan jelas tentang model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*. Informasi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengidentifikasi informasi teks eksplanasi.

Siklus 1 digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui keberhasilan tindakan pertama, maka digunakan 1 soal dalam meningkatkan mengidentifikasi informasi teks eksplanasi. Berdasarkan hasil tes nilai yang diperoleh pada siklus I menunjukkan rata-rata siklus I sebesar 71,75. Diketahui jumlah siswa tidak tuntas sebesar 13 siswa atau 65%. Dalam hal ini berarti tujuan dari pembelajaran secara klasikal 75% belum tercapai. Perlu adanya perbaikan yang dilaksanakan pada siklus II, walaupun setelah dilaksanakan pembelajaran pada siklus I terlihat banyak perubahan dan peningkatan nilai terjadi pada kemampuan mengidentifikasi informasi teks eksplanasi.

Pembahasan pada Siklus II

Pada kegiatan siklus II penelitian dilakukan dengan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*, penulis bertindak sebagai guru. Pembelajaran yang dilakukan difokuskan pada proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi informasi teks eksplanasi dan hasil belajar siswa. Pelaksanaan tindakan sebagai upaya meningkatkan kemampuan memahami materi mengidentifikasi informasi teks eksplanasi. Mengetahui keberhasilan tindakan siklus II digunakan 1 soal dalam meningkatkan kemampuan mengidentifikasi informasi teks eksplanasi. Adapun penggunaan teori dalam materi mengidentifikasi informasi teks eksplanasi didasarkan pada hasil latihan yang diberikan.

Hasil tes siklus II dilaksanakan menunjukkan bahwa siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 18 siswa 90%, dan 2 siswa atau 10% yang dinyatakan belum tuntas. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 85 nilai terendah adalah 65 dan nilai rata-rata pada siklus II adalah 75,75. Dari hasil tersebut diketahui adanya ketuntasan secara klasikal karena lebih dari 75%, maka dapat disimpulkan jika

model pembelajaran CTL dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi informasi teks eksplanasi pada siswa SMK Sulthon Fattah.

Analisis Hasil Belajar

Hasil belajar siswa kelas XII.4 SMK Sulthon Fattah memahami materi mengidentifikasi informasi teks eksplanasi dengan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dapat diketahui adanya peningkatan. Peningkatan dari pratindakan, siklus I dan siklus II. Peningkatan siswa yang tuntas belajar, nilai rata-rata hasil tes, dan rekapitulasi dapat dilihat dibawah:

Tabel 1.1 Rekapitulasi Pratindakan, Siklus 1 dan Siklus 2

Nilai	Pratindakan		Siklus I		Siklus II	
	Prekuensi	Persen	Prekuensi	Persen	Prekuensi	Persen
> 70	10 siswa	50 %	13 siswa	65 %	18 siswa	90 %
< 70	10 siswa	50 %	7 siswa	35 %	2 siswa	10 %
Jumlah	20	100%	20	100%	20	100%
Rata-rata	66,5		71,75		75,75	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai rata-rata hasil pratindakan sebesar 66,5 sedangkan tes pada siklus I yaitu 71,75. Jika dibandingkan dengan pratindakan mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 5,25. Sedangkan siswa dinyatakan tuntas pada saat pratindakan sebanyak 10 siswa (50%) dan siklus I meningkat menjadi 13 siswa (65%). Peningkatan siswa tuntas pada pratindakan ke siklus I sebanyak 3 siswa (15%).

Nilai rata-rata pada tes siklus II jika dibandingkan dengan siklus I juga mengalami peningkatan. Pada siklus 1 siswa yang tuntas 13 siswa (65%), pada siklus II meningkat menjadi 18 siswa (90%) pada siklus II, berarti meningkat sebanyak 5 siswa (25%).

Peningkatan pratindakan ke siklus II yaitu:

$$P = \frac{R2-R1}{R1} \times 100\%$$

Dengan:

R1: 66,5

R2: Rata-rata siklus I = 71,75

R2: Rata-rata siklus II = 75,75

$$\begin{aligned} X &= \frac{75,75-71,75}{66,5} \times 100\% \\ &= \frac{4}{66,5} \times 100\% \\ &= 0,0601 \times 100\% \\ &= 6,01\% \end{aligned}$$

Siswa yang tuntas pada saat pratindakan berjumlah 10 siswa (50%) setelah dilakukan siklus II menjadi 18 siswa (90%), berarti telah terjadi peningkatan dari pratindakan sampai siklus II sebanyak 8 siswa (40%). Peningkatan hasil belajar juga diperkuat dari nilai rata-rata kemampuan mengidentifikasi informasi teks eksplanasi mengalami perubahan, dari rata-rata pratindakan sebesar 66,5 pada siklus I menjadi 71,75 dan mengalami peningkatan disiklus II sebesar 75,75. Nilai rata-rata pratindakan 66,5 dan pada siklus II menjadi 75,75. Peningkatan hasil belajar dari pratindakan ke siklus II dengan rata-rata sebesar 9,25. Dari hasil per-siklus mengalami peningkatan secara klasikal. Dengan demikian pembelajaran melalui model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* mampu meningkatkan kemampuan mengidentifikasi informasi teks eksplanasi pada siswa SMK Sulthon Fattah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dapat disimpulkan sebagai berikut: Secara umum kemampuan mengidentifikasi informasi teks eksplanasi dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* pada siswa kelas XII.4 SMK Sulthon Fattah. Berdasarkan hasil tes nilai yang diperoleh pada pratindakan menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai >70 berjumlah 10 siswa 50%. Dalam hal ini berarti tujuan dari pembelajaran secara klasikal 75% belum tercapai. Setelah dilaksanakan siklus I terlihat peningkatan nilai disebabkan adanya daya tarik dalam proses belajar mengajar. Nilai rata-rata hasil pratindakan sebesar 66,5 sedangkan tes pada siklus I yaitu 71,75. Jika dibandingkan dengan pratindakan mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 5,25. Sedangkan siswa dinyatakan tuntas pada saat pratindakan

sebanyak 10 siswa (50%) dan siklus I meningkat menjadi 13 siswa (65%). Peningkatan siswa tuntas pada pratindakan ke siklus I sebanyak 3 siswa (15%).

Nilai rata-rata pada siklus II jika dibandingkan dengan siklus I juga mengalami peningkatan. Pada siklus 1 siswa tuntas sebanyak 13 siswa (65%), pada siklus II meningkat menjadi 18 siswa (90%), berarti meningkat sebanyak 5 siswa (25%). Siswa yang tuntas pada saat pratindakan berjumlah 10 siswa (50%) setelah dilakukan siklus II menjadi 18 siswa (90%), berarti telah terjadi peningkatan dari pratindakan sampai siklus II sebanyak 8 siswa (40%). Peningkatan hasil belajar juga diperkuat dari nilai rata-rata, pratindakan sebesar 66,5 pada siklus I menjadi 71,75 dan mengalami peningkatan disiklus II sebesar 75,75.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti. (2015). *Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika*. ISSN: 71.
- Bahri, Saiful. (2023) The Implementation of VCR Teachnique in Teaching Explanation Text for the Elevent Grade Students of SMAN 1 Labuhan Haji in the School Year 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Guru Indonesia*. Vol 2 No 1.
- Emi. (2019). *Analisis Kemampuan, Komunikasi dan Konflik Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada PT. Mitha Sarana Niaga*. *Jurnal Manajemen Tools*. Vol. 11. No. 01.
- Herianto, (2021). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Julita. (2019). *Pengaruh Penggunaan Model Kontekstual Thadap Kemampuan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas XII SMK Muhammadiyah 05 Medan*. Vol. 12. No. 2.
- Kosasih. E. (2014). *Jenis-Jenis Teks Dalam Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK*. Bandung: Hak Cipta.
- Kosasih. E. (2019). *22 Jenis Teks & Strategi Pembelajarannya di SMA-MA/SMK*. Bandung: Hak Cipta.
- Kosasih & Kurniawan. (2019). *22 Jenis Teks & Strategi Pembelajarannya di SMA-MA/SMK*. Bandung: Yrama Widya.
- Kurniasih& Sani. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena
- Maelasari. N. (2020). *Menulis Teks Eksplanasi Dalam Model Pembelajaran Mind Mapping*. *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. 13. (1).
- Mulyatiningsih, Endang. (2012). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Nai. (2020). *Kecermatan Menganalisis Kemampuan Menulis Teks Eksposisi*. *Jurnal Lazuardi*. (3).

-
- Nurgiyantoro, B. (2016). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Ngalimun. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Jl. Srandakan Km.8,5 Bantul Yogyakarta: Hak Cipta.
- Paramida. (2010). *Penerapan Model Kontekstual Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Eksposisi Siswa SMK Negeri 3 Sojol*. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. Vol. 05. No. 01. (101-104)
- Rachmawati & Haryadi. (2018). Keefektifan Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi Teks Eksplanasi Menggunakan Metode SQ3R Pada Siswa Kelas XII. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol 7 No 2.
- Rusman. (2010) . *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raj Grafindo Persada.
- Setiawan, dkk (2019). Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Melalui Model Read, Answer, Discuss, Explain, and Create. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol IV No 1.
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA. Jl. Gegerkalong Hilir. No. 84. Bandung.
- Syamsidah & Ratnawati. (2020). *Panduan Model Pembelajaran CTL*. Sleman: Budi Utama.
- Winarni, Endang Widi. (2018). *Penelitian Kuantitatif Kualitatif, PTK dan R&D*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zahroh, M. N (2022). *Teks Eksplanasi Berbasis Kearifan Lokal Budaya Indonesia*. Malang: Deepublish.